

**PENGARUH PDRB SEKTORAL PERTANIAN, PERDAGANGAN
DAN KONSTRUKSI TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI



OLEH

APRIALDI

NIM 105711115417

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH PDRB SEKTORAL PERTANIAN, PERDAGANGAN
DAN KONSTRUKSI TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

OLEH

APRIALDI

NIM 105711115417

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada
program studi strata 1 Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2022

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Aprialdi ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu serta Keluargaku, Yang senantiasa Memberikan Limpahan Do'a, kasih sayang, dukungan dan Motivasi sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi.

MOTTO HIDUP

“Jika kau melihat seseorang
Dalam mata hati
Maka mereka akan menendangmu
Dengan mata kaki”



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : “Pengaruh PDRB Sektoral Pertanian, Perdagangan dan
Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik
Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba”

Nama Mahasiswa : Aprialdi

No. stambuk/NIM : 105711115417

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan pada di depan
panitia penguji skripsi Strata 1 (S1) pada tanggal 21 Agustus 2022 di Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 22 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Akhmad SE, M.Si
NIDN : 0031126521

Nasrullah SE., MM
NIDN : 0914049104

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Asdar, SE., M. Si
NIDN : 0903039102



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Aprialdi**, NIM **105711114517**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/60201/091004/2021, Tanggal 23 Jumadil Awal 1443 H/ 28 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, **3 Jumadil Akhir 1443 H**
06 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Ambo Asse, M.ag. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Si., M.Acc. (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. (.....)
2. (.....)
3. (.....)
4. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprialdi

Stambuk : 105711114517

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Pengaruh PDRB Sektoral Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasi Karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Aprialdi

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM: 651 507

Asdar, SE, M.Si
NBM: 710551

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah merupakan satu kata yang pantas diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada hentinya dan tak ternilai manakal penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang saya bapak Amiruddin dan Ibu Fatimah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dukungan, kasih sayang dan do’a tulus tampah pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do’a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Ambo Asse Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M.Si., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Prof. Dr. Akhmad SE,M.Si Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
5. Bapak Nasrullah SE., MM selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti Kuliah.
7. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Amiruddin, dan Ibu Fatimah, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya hingga

saat ini, semoga saya dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua saya dan menjadi manusia yang bermanfaat.

10. Terima kasih teruntuk semua keluarga/kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2022

Aprialdi

ABSTRAK

APRIALDI, 2022. Pengaruh PDRB Sektoral Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Akhmad sebagai pembimbing I dan Nasrullah sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh PDRB Sektoral yaitu sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R), uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi dan uji parsial (uji t) variabel Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba dan besarnya nilai korelasi atau hubungan yang diperoleh output koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,644 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas dari sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar 87,4%.

Kata Kunci : *Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Produk Domestik Regional Bruto*

ABSTRACT

APRIALDI, 2022. *The Effect of Sectoral Economics Agriculture, Trade and Construction on the Growth of Gross Regional Domestic Product in Bulukumba Regency. Supervised by Akhmad as supervisor I and Nasrullah as supervisor II.*

This study aims to determine the effect of the sectoral economy, namely the agricultural, trade and construction sectors, which affect the growth of the Gross Regional Domestic Product in Bulukumba Regency.

The theoretical basis in this research covers the Agriculture, Trade and Construction sectors on the Growth of Gross Regional Domestic Product in Bulukumba Regency. The type of research used in this research is quantitative research methods. Data collection techniques used secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics of Bulukumba Regency. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R), simultaneous test (f test) and partial test (t test).

The results showed that based on the results of regression analysis and partial test (t test) the variables of Agriculture, Trade and Construction had a significant negative effect on the Growth of Gross Regional Domestic Product in Bulukumba Regency and the magnitude of the correlation or relationship value obtained by the output coefficient of determination (R Square) of 0.644. which implies that the influence of the independent variables from the Agriculture, Trade and Construction sector on the dependent variable of Gross Regional Domestic Product in Bulukumba Regency is 87.4%.

Keywords : Agriculture, Trade, Construction and Gross Regional Domestic Product

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	vix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Empiris	9
C. Kerangka Konsep.....	18
D. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Definisi Operasional	21
E. Metode Pengumpulan Data.....	22

F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
B. Karakteristik Responden.....	33
C. Hasil Analisis Data	36
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1	Sektor Pertanian Kabupaten Bulukumba.....	36
Tabel 4.2	Sektor Perdagangan Kabupaten Bulukumba.....	37
Tabel 4.3	Sektor Konstruksi Kabupaten Bulukumba	38
Tabel 4.4	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bulukumba.....	40
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial (Uji t)	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	18
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedasitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Tabulasi Data Pertanian, Perdagangan, dan Konstruksi	59
Lampiran 2	Tabulasi Data Produk Domestik Regional Bruto.....	59
Lampiran 3	Hasil Pengujian Statistik.....	60
Lampiran 4	T-tabel.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek indikasi dari pembangunan ekonomi dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut. Salah satu indikasi yang digerakkan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa atau penduduk suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui proses pertumbuhan ekonomi akan tercermin kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan dicapai oleh suatu bangsa atau penduduk suatu daerah dalam periode tertentu. Peranan sektor-sektor ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dirasa semakin penting.

Secara langsung dalam dilihat dari kontribusi ekonomi sektoral dalam mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional di Kabupaten Bulukumba yang berkaitan langsung terhadap aktivitas dan kegiatan masyarakat dalam mengukur setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan. Dalam pengertian secara tradisional, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya pembangunan di suatu negara hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), baik secara keseluruhan maupun perkapita, yang dipercaya dapat mengisolasi dengan sendirinya (trickle down effect) sehingga menimbulkan munculnya lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan

demi tercapainya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata (Todaro, 2019, 25).

Sektor Pertanian menjadi salah satu sektor yang paling berkembang di Kabupaten Bulukumba dari potensi yang dimiliki dari faktor wilayah dan lainnya memberikan suatu peranan yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan Domestik Regional Bruto. Sektor perdagangan merupakan salah satu bagian komoditas dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Bulukumba sebagai bentuk tindakan dari aktivitas jual beli barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen dalam usaha melakukan penjualan dan menawarkan barang yang dijual. Sektor Kontribusi menjadi salah satu bagian dari aktivitas pembangunan yang berpengaruh secara langsung dalam membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya yang mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat misalnya ketika infrastruktur jalan dan fasilitas umum seperti taman dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka suatu usaha di pinggir jalan maupun di sekitar area taman yang dapat memberikan suatu hal positif dalam menciptakan banyak peluang bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Ekonomi sektoral menjadi salah satu bagian dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dari setiap proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2020).

Dalam proses perencanaan daerah, analisis fungsi merupakan suatu alat yang efektif untuk melihat kerangka-kerangka umum seperti tersebut diatas, dan secara efektif dapat digunakan untuk melihat kegiatan ekonomi masyarakat yang dikonsentrasikan dalam suatu area tertentu pada lingkungan wilayah pembangunan, sehingga memudahkan para perencana untuk menentukan prioritas-prioritas yang dapat mendorong masyarakat untuk memperoleh fasilitas pelayanan secara mudah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien. Maka penentuan 3 kebijakan, haruslah memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Perbedaan kondisi internal dan eksternal hanyalah pada jangkauan wilayah, dimana kondisi internal meliputi wilayah daerah/regional, sedangkan kondisi eksternal meliputi wilayah nasional. Dimana perbaikan ekonomi bukan hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi pemerintah daerah juga harus dapat mengupayakan perbaikan tersebut, baik perbaikan secara makro ataupun secara mikro.

Selanjutnya indikasi dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah, peningkatan peran serta masyarakat ditunjukkan oleh pergeseran peranan pemerintah pusat dari posisi sentral dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan kepada kemadirian daerah. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang untuk masyarakat daerah. Selain itu pembangunan daerah juga ditujukan

pada usaha peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang optimal dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Tabel 1.1

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

(Juta Rupiah) 2019-2021

Lapangan usaha	2019	2020	2021
Pertanian,kehutanan,perikanan	3 273 767,912	3 237 166,80	3 355 167,97
Pertambangan dan penggalian	183 586,14	187 423,10	193 158,23
Industri pengolahan	593 899,03	572 546,10	605 310,82
Pengadaan Listrik dan gas	15 708,05	16 300,80	17 753,75
Pengadaan Air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	3 332,11	3 498,00	3 498,33
Konstruksi	760 124,09	798 966,40	839 873,51
Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan motor	1 444 433,94	1 426 383,90	1 519 221,25
Transportasi dan perdagangan	199 063,21	170 370,30	180 507,08
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	58 831,36	57 658,90	61 047,78
Informasi dan komunikasi	341 290,67	381 979,70	398 863,18
Jasa keuangan	304 229,51	331 596,40	356 591,23
Real estate	393 674,14	397 735,00	410 780,74
Jasa perusahaan	1 798,09	1 720,50	1 838,51
Administrasi pemerintahan,pertahanan dan jaminan social wajib	561 037,80	558 607,30	582 952,26
Jasa pendidikan	262 551,00	286 880,40	298 699,83
Jasa kesehatan, kegiatan social	97 025,08	103 145,90	109 736,94
R,S,T,U Jasa lainnya	73 102,50	72 220,40	78 583,05
PDRB	8 567 455,14	8 604 200,90	9 013 584,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Dilihat dari tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa pertanian kehutanan dan perkebunan adalah merupakan tumpuan bagi perekonomian Kabupaten Bulukumba dilihat dari tahun 2019 sampai 2021 pertanian kabupaten bulukumba menunjukkan angka tertinggi pada tahun 2021 dinyatakan dengan ini bahwa penyumbang PDRB Kabupaten Bulukumba adalah sector pertanian.

Hal diatas merupakan masalah yang harus ditemukan jawabannya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh PDRB Sektoral Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka adapun rumusan masalah yang dapat ditarik adalah:

1. Apakah sektor Pertanian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah sektor Perdagangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba?
3. Apakah sektor Konstruksi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar serta mengetahui secara praktis bagaimana Pengaruh Ekonomi Sektoral terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan gambaran serta sebagai referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan tentang Ekonomi Sektoral dan Produk Domestik Regional Bruto.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi perusahaan tentang bagaimana melihat kondisi ekonomi dari setiap sektor dalam meningkatkan suatu nilai perekonomian dan melihat secara langsung kondisi pasar dari bagaimana potensi setiap sektor yang ada di Kabupaten Bulukumba.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah karya yang melengkapi pengetahuan dan wawasan yang ada di perpustakaan Universitas Muhamadiyah Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Arsyad (2016), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan kelembagaan. Pembangunan ekonomi menurut Gunnar Myrdal (dalam Jhingan, 2016) berpendapat bahwa pembangunan ekonomi menghasilkan suatu proses sebab menyebabkan sirkuler yang membuat si kaya mendapat keuntungan semakin banyak dan mereka yang tertinggal di belakang menjadi semakin terhambat. Selain itu Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha 12 yang konsisten di pihak rakyat. Jadi menurut Malthus proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancartidaknya aktivitas ekonomi (Jhingan, 2016).

Todaro dalam Sirojuzilam (2018), mendefinisikan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, maupun pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus diikuti oleh pembangunan institusi-institusi secara terus-menerus yang dapat

memberikan dorongan kepada pengembangan berbagai kegiatan ekonomi (Sukirno, 2013).

Sedangkan menurut Bonne dalam Jhingan (2016), bahwa pembangunan memerlukan dan melibatkan semacam pengarah, pengaturan, dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatankekuatan bagi perluasan dan pemeliharaan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Berbeda dengan pengertian pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki pengertian yang cakupan lebih sempit. Menurut teori Klasik pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi Klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori Neoklasik dalam (Tarigan, 2017), tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan 13 teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita yang meningkat.

Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono dalam Tarigan (2017) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka waktu. Maka, presentase pertambahan output haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Dimana

pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan ekonomi

Menurut Simon Kuznets (dalam Jhingan, 2016), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Definisi ini memiliki 3 komponen utama, yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang;
- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk

Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

3. Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya 17 dan berkesinambungan (Suparmoko, 2012). Suparmoko menambahkan bahwa dalam menyusun suatu strategi pengembangan potensi ekonomi lokal lebih baik mengetahui kekuatan &

kelemahan yang dimiliki suatu daerah dalam pengembangan perekonomian daerahnya yang terlebih dahulu agar tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum syarat umum agar suatu sektor layak dijadikan sebagai unggulan perekonomian adalah sektor tersebut memiliki kontribusi yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Strategi dalam mengembangkan potensi yang ada di daerah menurut Suparmoko (2012) dapat dilakukan melalui langkah-langkah:

- a. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan & kelemahan masing-masing sektor.
- b. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
- c. Selanjutnya mengidentifikasi sumberdaya (faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusia dan siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
- d. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan dari daerah yang bersangkutan.
- e. Akhirnya menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat

berkembang dengan sendirinya (self propelling) secara berkelanjutan (sustainable development).

Sektor potensi/unggulan harus memiliki kelebihan, yaitu unggul secara komparatif dan unggul secara kompetitif. Menurut Arsyad (2010), terdapat beberapa ukuran pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya dapat menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya sebagai sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan..

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang secara keseluruhan terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut. (Tarigan, 2017). Dimana, Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kesejahteraan daerah tersebut.

Kesejahteraan suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Menurut Samuelson dalam Tarigan (2007) bahwa setiap wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa

yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, artinya dengan modal yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang besar dan dapat berproduksi dalam waktu relatif singkat. Kemudian mengsinergikan dengan sektor-sektor lain yang saling terkait dan mendukung.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Tarigan (2019), PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan 3 (tiga) pendekatan (approach), yaitu 1) pendekatan Produksi, 2) pendekatan pengeluaran, 3) pendekatan pendapatan. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama.

Pendekatan produksi (Production Approach) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun).

Pendekatan pendapatan (Income Approach) dilakukan dengan menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini diperoleh

dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah.

Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu sektor pertanian; kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air; sampah; limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mampu menambah teori dalam melakukan pengkajian terhadap objek yang diteliti. Berikut merupakan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Metode Analisis

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri hardianti /2009	Analisis potensi ekonomi di Kkabupaten Bone (Kajian produk domestik regional bruto)	Kuantitatif	Hasil penelitian berdasarkan keunggulan komparatif/spesialisasi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif /daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor transportasi pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan, sektor yang tergolong progresif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
2	Iswahyudi/ 2008	Analisis potensi ekonomi sektoral di kabupaten Pasuruan tahun 2001-2005	Kuantitatif	Dari hasil analisis potensi ekonomi sektoral di Kabupaten Pasuruan diketahui ada 3 (tiga) sektor potensial yang mempunyai nilai atau kategori tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Berdasarkan kesimpulan, dapat

				mengimplikasikan bahwa sebaiknya pemerintah Kabupaten Pasuruan memberikan perhatian yang lebih besar pada pembangunan sektor yang potensial dan melakukan kebijakan-kebijakan ekonomi yang sesuai sebagai upaya perbaikan sektoral ekonomi.
3	Lanis, Mei and Marwa, Taufiq and M.Hibzon ./(2008)	Analisis potensi ekonomi sektoral Kota Prabumulih	Kuantitatif	Hasil perhitungan LQ, 1) terdapat dua sektor unggulan yang dapat dijadikan andalan yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami peningkatan selama kurun waktu dua periode tersebut, ini ditunjukkan dengan nilai $LQ > 1$. 2) hasil analisis Shift Share terdapat empat sektor yang unggul selama dua periode tersebut yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri dan pengolahan dan sektor jasa-jasa yang bernilai positif.
4	Elvis F. Purba	<i>Analisis potensi ekonomi sektoral Kabupaten Humbang Husundutang tahun 2010-2018</i>	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya satu asal industri yang memiliki potensi ekonomi tinggi, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kemudian ada dua asal industri dengan potensi sedang, yaitu: (1) konstruksi dan (2) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial kampus. Empat belas sisanya asal industri lainnya memiliki potensi rendah. Seiring berjalannya waktu, diperkirakan akan terjadi perubahan kontribusi masing-masing asal industri terhadap

				PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten. Namun, pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan masih memiliki potensi tinggi dalam beberapa dekade mendatang, terutama karena Kabupaten Humbang Hasundutan telah ditetapkan sebagai salah satu food estate bagi Indonesia.
5	Idah Nuraini, Azmi Faiz Nur / 2011	Analisis potensi ekonomi sektoral pada empat Kabupaten di pulau Madura	Kuantitatif	Hasil penelitian menyimpulkan terdapat empat (4) pola pertumbuhan ekonomi pada empat kabupaten di Pulau Madura. Daerah yang "maju dan berkembang pesat" adalah Bangkalan, yang "maju tapi tertekan" adalah Sumenep, yang "berkembang pesat" adalah Pamekasan, dan yang "relatif rendah" adalah kabupaten Sampang
6	Kalzum R. Jumiyantri / 2018	Analisis Location Quotient dalam penentuan Sektor yang Mempengaruhi Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gorontalo	Kuantitatif	Dari kertujuh sektor basis di Kabupaten Gorontalo, sektor Pertanian, Perdagangan dan Pengadaan Litrik dan gas memiliki suatu pengaruh terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gorontalo.

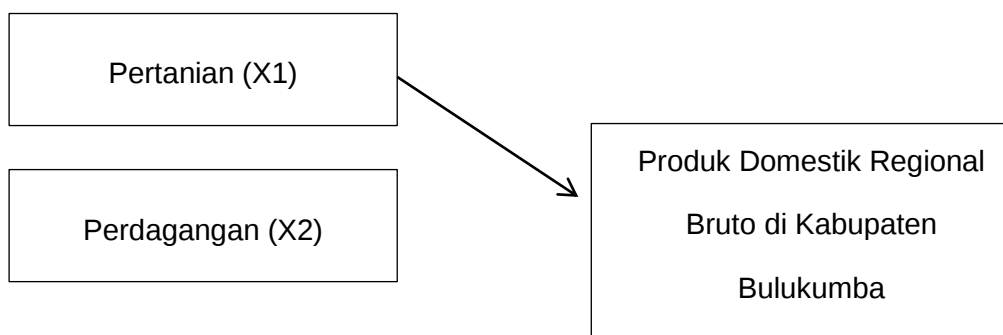
C. Kerangka Konsep

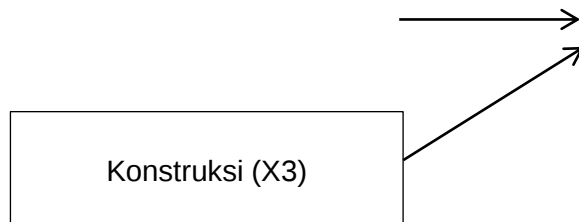
Kerangka konseptual atau disebut juga kerangka teoritis yaitu suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah di ketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teoritis akan menghubungkan variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Erlina, 2011:33).

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi masing-masing yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Tetapi tidak semua potensi ekonomi tersebut telah digali dan dimanfaatkan secara optimal. Kabupaten Bulukumba memiliki banyak potensi ekonomi terhadap sektor-sektornya, tetapi masih belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis terkait potensi ekonomi wilayah di Kabupaten Bulukumba sehingga dapat meningkatkan investasi dan pembangunan daerah yang akhirnya dapat tercapai pengembangan wilayah yang diinginkan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu daerah. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu strategi pembangunan diupayakan mengidentifikasi potensi yang ada, agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah. Berdasarkan data dan informasi yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang sektor basis dan non basis, sektor unggulan dan potensial dalam pembangunan ekonomi daerah.

Secara sederhana kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan di teliti. Berdasrkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diajukan suatu hipotesis :

1. Diduga bahwa sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
2. Diduga bahwa sektor Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhdap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
3. Diduga bahwa sektor Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhdap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini hanya akan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, hasilnya akan diketahui bahwa variabel-variabel yang diteliti saling terkait dan berkorelasi satu sama lain atau tidak, termasuk signifikansi keterkaitan dan korelasi antara variabel atau tidak.

Penelitian ini ditunjang data-data kuantitatif yaitu banyak dijelaskan dengan menggunakan tabel, grafik atau diagram sehingga lebih jelas dalam mengartikan atau membacanya. Dalam prakteknya, metode ini juga bisa berupa metode korelasional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah menyangkut wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sehingga pengambilan data sektor Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Produk Domestik Regional Bruto berasal dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan Jenderal A. Yani, No. 18, Caile, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba (Kode Pos 92152). Dalam bentuk pustaka cetak yang diterbitkan langsung oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu variabel terikat yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Pertanian (X_1) merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhan.
- b) Perdagangan (X_2) merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil/eceran. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil/eceran, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

c) Konstruksi (X_3) merupakan penggerak pembangunan dengan dukungan terhadap ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan sosial ekonomi. Kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat diukur dalam keberhasilan dalam penyediaan sektor konstruksi, khususnya bidang infrastruktur sebagai sarana utamapembangunan yang sedang berkembang. Karena itu, agar pengembangan sektorkonstruksi berjalan produktif, efisien, dan efektif, maka perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini: Produk Domestik Regional Bruto (Y) berdasarkan harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun. Perhitungan PDRB dengan menggunakan harga konstan (riil) lebih baik karena tidak hanya menunjukkan laju pertumbuhan suatu daerah namun dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari setiap sektor dari daerah tersebut.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

3. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung dan mengetahui hasil yang didapatkan apakah saling mempengaruhi antara sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dengan menggunakan Model Regresi Common Effect merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dilakukan dengan cara menggabungkan data cross section dan time series dengan melihat perbedaan antar waktu dan mengukur variabel bebas dan variabel terikat dan akan dijadikan indikator variabel.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017), Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Yang disebut metode kuantitatif Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, menggunakan satu data yaitu data sekunder, Sugiyono (2018;137) menjelaskan data sekunder merupakan sumber

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:119) mengartikan bahwa setiap populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut sugiyono (2011) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sumarni (2013:51) Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlahh anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua populasi yaitu data dari Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba tahun 2012-2021 untuk dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis dan cara memperolehnya adalah melalui data Sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian, yaitu berupa dokumen dan catatan (elektronik dan non-elektronik) termasuk data yang sudah dipublikasi dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data yang dibutuhkan didasarkan pada data time-series (data dari waktu ke waktu), yakni dari tahun 2012-2021.

Proses pengambilan data yang dilakukan adalah didasarkan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui cara pengumpulan, pengolahan dalam bentuk: penyortiran, mentabulasi hingga mengkalkulasi sehingga data sesuai kebutuhan analisis.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (multiple regression analysis model) dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solutions), pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F (simultan), dan uji t (parsial).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product Service Solutions) Versi 22 karena tidak semua data didapat langsung dari sumber terkait, beberapa data dalam penelitian ini didapat dari suatu proses metode pemecahan (interpolasi) dan peramalan data secara statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus terpenuhi dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisa pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak biasa, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel dependen di dalam regresi berganda. Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Multikolinieritas akan menyebabkan estimator OLS mempunyai varian yang besar dengan demikian standar error juga besar. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu

sama lain (*data time series*), sedangkan pada data *crossection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Ghozali (2018:120) menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- : residual (res_1) random (acak)
- : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah (Ghozali, 2018;120):

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi untuk melihat setiap pengaruh antar variabel maka penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Berganda/Ordinar Least Square (OLS) yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ dan β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pertanian

X_2 = Perdagangan

X_3 = Konstruksi

ε = Error Term

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova (Analysis of Variance) yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Widarjono (2009) uji F dapat dilakukan dengan membandingkan

F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) $H_0 : \beta_i = 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

2) $H_a : \beta_i \neq 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,

H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji $t_{\text{statistik}}$ digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam melakukan penelitian melakukan hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*).

Menurut Widarjono (2009) prosedur uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Langkah yang perlu diperhatikan dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis H_0 dan H_a

Jika hipotesis positif, maka : $H_0 : \beta_i \leq 0$ $H_a : \beta_i > 0$

Jika hipotesis negatif, maka : $H_0 : \beta_i \geq 0$ $H_a : \beta_i < 0$

2) Menghitung tingkat keyakinan dan daerah kritis ($Df = n - k - 1$)

3) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dan membandingkan nilai t_{hitung} dari t_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika t-hitung positif maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , sedangkan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a .
- b) Jika t-hitung negatif maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , sedangkan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Ujung Bulu. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba tahun 2021, Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,58 km² dan berpenduduk 437.610 jiwa. Secara wilayah, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobattang, dataran rendah, pantai, dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,58 km² dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 km. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah: Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai Sebelah Selatan: Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelah Timur: Teluk Bone dan Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng. Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bontotiro,

Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 hingga 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale. Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 hingga di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%. Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah.

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan tanah regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat. Sungai di Kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang

terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 603,50 km dan yang terpanjang adalah sungai Sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

2. Sektor Pertanian Kabupaten Bulukumba

Perdagangan adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen dan usaha melakukan penjualan kembali barang – barang baru maupun bekas tanpa mengalami perubahan teknis (Bulukumba Dalam Angka 2022). Orang yang pekerjaannya memperjualbelikan barang atas prakarsa dan resiko dinamakan pedagang. Menurut Bambang Utoyo 2018, perdagangan merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil/eceran. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil/eceran, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

Tabel 4.1**PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021**

Tahun	Pertanian (Rupiah)
2012	967.42
2013	2.603.44
2014	2.856.61
2015	2.916.70
2016	3.059.67
2017	4.436.09
2018	4.917.88
2019	5.108.85
2020	5.277.24
2021	5.369.18

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Diketahui bahwa Pertanian merupakan sektor penopang terbesar pertama bagi perekonomian di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun 2012 mencapai Rp. 967.42 hingga pada tahun 2021 Rp. 5.369.18 pada sektor Pertanian di Kabupaten Bulukumba.

3. Sektor Perdagangan Kabupaten Bulukumba

Menurut Bambang Utoyo (2018), perdagangan merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil/eceran. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan

besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil/eceran, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

Tabel 4.2

PDRB Sektor Perdagangan Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021

Tahun	Perdagangan (Rupiah)
2012	992.88
2013	1.020.60
2014	1.178.90
2015	1.396.36
2016	1.717.89
2017	1.678.84
2018	1.888.00
2019	2.165.28
2020	2.443.28
2021	2.463.87

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Jika dicermati berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa sektor Perdagangan di Kabupaten Bulukumba selama sepuluh tahun terakhir (2012-2021) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sektor Perdagangan di Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 992.88 hingga pada tahun 2021 aktivitas perdangan sebesar Rp. 2.463.87.

4. Sektor Konstruksi Kabupaten Bulukumba

Peran strategis sektor konstruksi sebagai penggerak pembangunan adalah dukungan terhadap ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan sosial ekonomi. Kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat diukur dalam keberhasilan dalam penyediaan sektor konstruksi, khususnya bidang infrastruktur sebagai sarana utamapembangunan yang sedang berkembang. Karena itu, agar pengembangan sektorkonstruksi berjalan produktif, efisien, dan efektif, maka perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Pembangunan infrastruktur selain telah menggerakkan ekonomi riil, turut menyumbang pertumbuhan ekonomi negara kita. Infrastruktur juga telah menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar.

Tabel 4.3

PDRB Sektor Kontruksi Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021

Tahun	Kontsruksi (Rupiah)
2012	611.45
2013	604.52
2014	693.70
2015	842.47
2016	1.026.71
2017	1.678.84
2018	1.141.23
2019	1.343.77
2020	1.447.69
2021	1.543.90

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Diketahui bahwa Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Babupaten Bulukumba sepanjang 2012 dengan kontribusi sebesar Rp. 611.45 hingga pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.543.90 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Bulukumba.

5. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bulukumba

Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun. Perhitungan PDRB dengan menggunakan harga konstan (riil) lebih baik karena tidak hanya menunjukkan laju pertumbuhan suatu daerah namun dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari setiap sektor dari daerah tersebut. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian yang menggambarkan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah.

Tabel 4.4
Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (%)
2012	5,83
2013	5,84
2014	5,91
2015	5,98
2016	6,03
2017	5,88
2018	5,90
2019	5,93
2020	5,94
2021	5,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Jika dicermati berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa pergerakan Produk Domestik Regional Bruto selama sepuluh tahun terakhir (2012-2021) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 6.853.42 hingga pada tahun 2021 aktivitas perdagangan sebesar Rp. 9.013.58.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu melakukan Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setiap uji prasyarat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 22. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak

dilihat pada basis Asymph. Sig (2-tailed). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila Asymph. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika Asymph. Sig (2-tailed) kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03027899
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.122
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh maka berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

b. Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel dependen di dalam regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dan dijelaskan di dalam model regresi dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertanian	.913	9.042
Perdagangan	.814	7.616
Kontruksi	.764	6.116

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6, dengan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa nilai tolerance di atas 0,10 dan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan Uji Runs, *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi lebih dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.15482
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar $0,737 > 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tersebut (*random*). Dapat diketahui bahwa koefisien bebas dari gangguan dan gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitisas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastitisas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastitisas pada penelitian ini maka gambar 4.1 menjelaskan sebagai berikut:



Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari gambar 4.1 scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar dan di bawah angka 0, titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, dan penyebarannya tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedasititas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Untuk menguji dan menganalisis setiap pengaruh dan ada tidaknya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.424	3.436		9.870	.000
Pertanian	2.480	.978	2.612	3.957	.000
Perdagangan	1.127	.616	.553	2.792	.002
Konstruksi	1.863	.895	.604	2.287	.008

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari hasil uji regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,424 + 2,480 X_1 + 1,127 X_2 + 1,863 X_3$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.8 dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 18,424. Menunjukkan bahwa apabila variabel lain mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 18,424% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi X_1 Pertanian bernilai positif sebesar 2,480, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 2,480% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi X_2 Perdagangan bernilai positif sebesar 1,127, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 1,127% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi X_3 Konstruksi bernilai positif sebesar 1,863 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 1,863% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen, maka dalam bentuk pengukuran ini perlu diketahui melalui adjusted R square sebagai salah satu metode perhitungan untuk mengetahui nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.973	.874	1.52141

a. Predictors: (Constant), Kontruksi, Perdagangan, Pertanian

b. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2022

Dari tabel 4.17 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,874 yang berarti bahwa variabel independen Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi mempengaruhi variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto yaitu sebesar 87,4%, sementara sisanya 12,6% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Karlina, 2017) uji signifikan F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji secara simultan untuk

mengetahui apakah variabel independen Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto. dari hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.965	3	.322	18.537	.000 ^b
Residual	7.227	1	.007		
Total	6.972	4			

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

b. Predictors: (Constant), Kontruksi, Perdagangan, Pertanian

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.18, variabel Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 18.537 dengan signifikan F sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba (Y).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individual (Wibowo dan Syaichu, 2013). Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Domesrtik Regionl Bruto. Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau secara individu dalam menerangkan variabel independen. dari hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.11

**Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.424	3.436		9.870	.000
Pertanian	2.480	.978	.2612	3.957	.000
Perdagangan	1.127	.616	.553	2.792	.002
Kontruksi	1.863	.895	.604	2.287	.008

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel independen yaitu Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertanian terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan nilai signifikansi variabel Pertanian mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , hasil yang ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,957 > 1.894$) sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan bahwa variabel Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

2. Pengaruh Perdagangan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan nilai signifikansi variabel Perdagangan mempunyai angka signifikan sebesar 0,002 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , hasil yang ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,792 > 1.894$) sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan bahwa variabel Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

3. Pengaruh Konstruksi terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan nilai signifikansi variabel Konstruksi mempunyai angka signifikan sebesar 0,008 karena nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Maka Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , hasil yang ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,287 > 1.894$) sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan bahwa variabel Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian maka interpretasi model secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian maka interpretasi model secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertanian terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Pertanian merupakan salah satu sektor komoditas utama dan menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dalam suatu wilayah. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa ketika sektor Pertanian mengalami peningkatan setiap aktivitas kegiatan Pertanian dari hasil panen dan produksi oleh para petani maka dapat meningkatkan

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Sebagai Negara Agraris, mayoritas wilayah Indonesia merupakan wilayah pertanian dimana masing-masing wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga hasil pertaniannya pun berbeda. Kabupaten Bulukumba sebagai salah satu Kabupaten yang hasil pertaniannya memberikan dampak yang besar dalam pertumbuhan ekonomi dari potensi yang dimiliki maka dapat terus menjadi salah satu ekonomi sektoral yang mampu meningkatkan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlhan Zuhdi, (2021) dengan judul Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar.

2. Pengaruh Perdagangan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa sektor Perdagangan menjadi salah satu bagian dari keberlangsungan ekonomi dari aktivitas jual beli yang dilakukan. Perdagangan menjadi salah satu sektor perekonomian yang ikut menyumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sehingga dapat diartikan

bahwa ketika Perdagangan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Perdagangan merupakan suatu bagian dari kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdangan menjamin peredaran, penyebaran dan penyediaan barang dan jasa dari aktivitas transaksi didalam mekanisme pasar. Tingginya aktifitas perdagangan suatu Negara menjadi indikasi dalam melihat tingkat perekonomian suatu Negara.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kota Surabaya) yang menunjukkan bahwa sektor Perdagangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.

3. Pengaruh Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor Konstruksi pembangunan jalan, kesehatan dan fasilitas lainnya saling terhubung satu sama lain yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Produk Domestik di Kabupaten Bulukumba.

Setiap sektor akan senantiasa saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula halnya dengan sektor Konstruksi yang membutuhkan sektor lainnya baik untuk memenuhi input yang dibutuhkan maupun output yang dihasilkan. Peran strategis sektor konstruksi sebagai penggerak pembangunan adalah dukungan terhadap ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat dalam kegiatan sosial ekonomi (Wibowo, 2017).

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Petty Ramadhani Putri, (2019) dengan judul Peran Sektor Konstruksi dalam Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output) yang menunjukkan bahwa Sektor Konstruksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh Ekonomi Sektoral terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba, yaitu dari sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
2. Sektor Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
3. Sektor Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat, yaitu pemerintah Kabupaten Bulukumba untuk dapat memberikan banyak perhatian dari setiap program yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian di Bulukumba agar mampu mengembangkan lebih banyak lagi sektor yang dapat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Dari sektor Pertanian, Perdagangan dan

Konstruksi dapat terus menjadi sektor yang paling utama dalam meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

2. Diharapkan agar Sektor–sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian yang mendominasi perekonomian wilayah tersebut. Sektor–sektor ekonomi yang peranannya kecil menunjukkan non basis perekonomian yang perlu untuk dikembangkan sehingga menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan perspektif baru dalam melihat pengaruh dari variabel Produk Domestik Regional Bruto sehingga menjadi bahan observasi untuk dapat mengetahui dan mengembangkan lebih lanjut sektor apa saja yang dapat dikembangkan agar beberapa sektor bisa terus menjadi bagian dalam kemajuan perekonomian di Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika et.all, 2015. *Analisis Tingkat Pertumbuhan dan Potensi Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2008-2013*
- Aries et.all, 2016. *Analisis Struktur dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi di Kota Samarinda. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen (Volume 12. No:2)*
- Arsyad, L. 2002. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta :: BPFE – Yogyakarta*
- , 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi kelima. UPP STIE YKPN, Yogyakarta*
- Atmanti, B. W. 2006. *Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga. E-journal (Volume 3, No: 2, Hal : 101-118, Desember 2006)*
- Ayubi, A. A. 2014. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ekonomi Pembangunan (Volume 12. No: 2. Juni 2014)*
- Badan Pusat Statistik. 2012-2021. *Bulukumba Dalam Angka Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.*
- Badan Pusat Statistik. 2012-2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro*
- Primana, Ina. (2009). *Menggerakkan sector riil UKM dan industri, Bandung, Penerbit Alfabeta.*
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional Terjemahan Paul Sitohang. Publikasi Program Perencanaan Nasional. Jakarta (ID): Lembaga Penerbit FE-UI.*
- Jhingan, ML. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Penerbit Rajawali, Raja Grafindo Persada, Jakarta*

- Kosuma, Sisilia. 2016. *Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Volume 16 No. 02 Tahun 2016)*
- Mangun, N. 2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis Universitas Diponegoro*
- Posman, dkk. 2013. *Analisis Potensi Sektor Pertanian terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan. Jurnal Ekonomi (Volume 16, No:2, April 2013)*
- Rasyid, Abdurahman.2016. *Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. Jurnal Ekonomi Pembangunan (Volume 14, No.02 Desember 2016)*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA, CV
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA
- Sirujuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara. Pustaka Bangsa Pers*
- Sukirno, S. 2013. *Makroekonomi, Teori Pengantar Edisi ketiga. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta*
- Suparmoko. 2012. *Ekonomika Pembangunan, Edisi Keenam. Yogyakarta, BPFE. Hal 6, 59 dan 99*
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*
- Todaro, M. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit: Erlangga, Jakarta*
- Yusuf, M. 1999. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia. ISSN 0126 – 155 X (Volume XLVII, No.2). Pag. 105-233*



Lampiran 1. Tabulasi Data Variabel Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi

Tahun	Pertanian (X1)	Perdagangan (X2)	Konstruksi (X3)
2012	967.42	992.88	611.45
2013	2.603.44	1.020.60	604.52
2014	2.856.61	1.178.90	693.70
2015	2.916.70	1.396.36	842.47
2016	3.059.67	1.717.89	1.026.71
2017	4.436.09	1.678.84	1.678.84
2018	4.917.88	1.888.00	1.141.23
2019	5.108.85	2.165.28	1.343.77
2020	5.277.24	2.443.28	1.447.69
2021	5.369.18	2.463.87	1.543.90

Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Produk Domestik Regional Bruto

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (Y)
2012	6.853.42
2013	7.031.64
2014	8.231.43
2015	9.568.06
2016	10.855.71
2017	7.730.91
2018	8.121.33
2019	8.567.46
2020	8.604.20
2021	9.013.58

Lampiran 3. Hasil Pengujian Statistik

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2 X3

/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/SAVE RESID.

Regression

		Notes	
Output Created			26-JUL-2022 09:13:07
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet2	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time		00:00:03,17
	Elapsed Time		00:00:03,53
	Memory Required	1956 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes	
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual	

[DataSet2]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontruksi, Perdagangan, Pertanian ^b		Enter

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

b. All requested variables entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03027899
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.122
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertanian	.913	9.042
	Perdagangan	.814	7.616
	Kontruksi	.764	6.116

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.15482
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Scatterplot**Dependent Variable: Produksi Domestik Regional Bruto**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.424	3.436		9.870	.000
Pertanian	2.480	.978	.2612	3.957	.000
Perdagangan	1.127	.616	.553	2.792	.002
Kontruksi	1.863	.895	.604	2.287	.008

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.973	.874	1.52141

a. Predictors: (Constant), Kontruksi, Perdagangan, Pertanian

b. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.965	3	.322	18.537	.000 ^b
Residual	7.227	1	.007		
Total	6.972	4			

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

b. Predictors: (Constant), Kontruksi, Perdagangan, Pertanian

Lampiran 4. T-tabel (df:n-k)

Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan rumus $df = (n -$

k) dengan tabel sebagai berikut :

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

BAB I Aprialdi 105711115417

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Aug-2022 09:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 1886920677

File name: SKRIPSI_APRIAL_BAB_1.docx (43.82K)

Word count: 1115

Character count: 7451

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek indikasi dari pembangunan ekonomi dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut. Salah satu indikasi yang digerakkan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa atau penduduk suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui proses pertumbuhan ekonomi akan tercermin kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan dicapai oleh suatu bangsa atau penduduk suatu daerah dalam periode tertentu. Peranan sektor-sektor ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dirasa semakin penting.

Secara langsung dalam dilihat dari kontribusi ekonomi sektoral dalam mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional di Kabupaten Bulukumba yang berkaitan langsung terhadap aktivitas dan kegiatan masyarakat dalam mengukur setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan. Dalam pengertian secara tradisional, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya pembangunan di suatu negara hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), baik secara keseluruhan maupun perkapita, yang dipercaya dapat mengisolasi dengan sendirinya (trickle down effect) sehingga menimbulkan munculnya lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan

demi tercapainya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata (Todaro, 2019, 25).

Sektor Pertanian menjadi salah satu sektor yang paling berkembang di Kabupaten Bulukumba dari potensi yang dimiliki dari faktor wilayah dan lainnya memberikan suatu peranan yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan Domestik Regional Bruto. Sektor perdagangan merupakan salah satu bagian komoditas dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Bulukumba sebagai bentuk tindakan dari aktivitas jual beli barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen dalam usaha melakukan penjualan dan menawarkan barang yang dijual. Sektor Kontribusi menjadi salah satu bagian dari aktivitas pembangunan yang berpengaruh secara langsung dalam membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya yang mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat misalnya ketika infrastruktur jalan dan fasilitas umum seperti taman dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka suatu usaha di pinggir jalan maupun di sekitar area taman yang dapat memberikan suatu hal positif dalam menciptakan banyak peluang bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Ekonomi sektoral menjadi salah satu bagian dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dari setiap proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2020).

Dalam proses perencanaan daerah, analisis fungsi merupakan suatu alat yang efektif untuk melihat kerangka-kerangka umum seperti tersebut diatas, dan secara efektif dapat digunakan untuk melihat kegiatan ekonomi masyarakat yang dikonsentrasikan dalam suatu area tertentu pada lingkungan wilayah pembangunan, sehingga memudahkan para perencana untuk menentukan prioritas-prioritas yang dapat mendorong masyarakat untuk memperoleh fasilitas pelayanan secara mudah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien. Maka penentuan 3 kebijakan, haruslah memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Perbedaan kondisi internal dan eksternal hanyalah pada jangkauan wilayah, dimana kondisi internal meliputi wilayah daerah/regional, sedangkan kondisi eksternal meliputi wilayah nasional. Dimana perbaikan ekonomi bukan hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi pemerintah daerah juga harus dapat mengupayakan perbaikan tersebut, baik perbaikan secara makro ataupun secara mikro.

Selanjutnya indikasi dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah, peningkatan peran serta masyarakat ditunjukkan oleh pergeseran peranan pemerintah pusat dari posisi sentral dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan kepada kemandirian daerah. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang untuk masyarakat daerah. Selain itu pembangunan daerah juga ditujukan

pada usaha peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang optimal dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Tabel 1.1

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
(Juta Rupiah) 2019-2021**

Lapangan usaha	2019	2020	2021
Pertanian, kehutanan, perikanan	3 273 767,912	3 237 166,80	3 355 167,97
Pertambangan dan penggalian	183 586,14	187 423,10	193 158,23
Industri pengolahan	593 899,03	572 546,10	605 310,82
Pengadaan Listrik dan gas	15 708,05	16 300,80	17 753,75
Pengadaan Air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	3 332,11	3 498,00	3 498,33
Konstruksi	760 124,09	798 966,40	839 873,51
Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan motor	1 444 433,94	1 426 383,90	1 519 221,25
Transportasi dan perdagangan	199 063,21	170 370,30	180 507,08
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	58 831,36	57 658,90	61 047,78
Informasi dan komunikasi	341 290,67	381 979,70	398 863,18
Jasa keuangan	304 229,51	331 596,40	356 591,23
Real estate	393 674,14	397 735,00	410 780,74
Jasa perusahaan	1 798,09	1 720,50	1 838,51
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib	561 037,80	558 607,30	582 952,26
Jasa pendidikan	262 551,00	286 880,40	298 699,83
Jasa kesehatan, kegiatan social	97 025,08	103 145,90	109 736,94
R,S,T,U Jasa lainnya	73 102,50	72 220,40	78 583,05
PDRB	8 567 455,14	8 604 200,90	9 013 584,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Dilihat dari tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa pertanian kehutanan dan perkebunan adalah merupakan tumpuan bagi perekonomian Kabupaten Bulukumba dilihat dari tahun 2019 sampai 2021 pertanian kabupaten bulukumba menunjukkan angka tertinggi pada tahun 2021 dinyatakan dengan ini bahwa penyumbang PDRB Kabupaten Bulukumba adalah sector pertanian.

Hal diatas merupakan masalah yang harus ditemukan jawabannya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh PDRB Sektoral Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka adapun rumusan masalah yang dapat ditarik adalah:

1. Apakah sektor Pertanian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah sektor Perdagangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba?
3. Apakah sektor Konstruksi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar serta mengetahui secara praktis bagaimana Pengaruh Ekonomi Sektoral terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan gambaran serta sebagai referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan tentang Ekonomi Sektoral dan Produk Domestik Regional Bruto.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi perusahaan tentang bagaimana melihat kondisi ekonomi dari setiap sektor dalam meningkatkan suatu nilai perekonomian dan melihat secara langsung kondisi pasar dari bagaimana potensi setiap sektor yang ada di Kabupaten Bulukumba.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah karya yang melengkapi pengetahuan dan wawasan yang ada di perpustakaan Universitas Muhamadiyah Makassar.



ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ubaya.ac.id Internet Source	2%
3	nanopdf.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB II Aprialdi 105711115417

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Aug-2022 09:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 1886921014

File name: SKRIPSI_APRIAL_BAB_2.docx (58.06K)

Word count: 2063

Character count: 14244

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Arsyad (2016), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan kelembagaan. Pembangunan ekonomi menurut Gunnar Myrdal (dalam Jhingan, 2016) berpendapat bahwa pembangunan ekonomi menghasilkan suatu proses sebab menyebab sirkuler yang membuat si kaya mendapat keuntungan semakin banyak dan mereka yang tertinggal di belakang menjadi semakin terhambat. Selain itu Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha 12 yang konsisten di pihak rakyat. Jadi menurut Malthus proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancartidaknya aktivitas ekonomi (Jhingan, 2016).

Todaro dalam Sirojuzilam (2018), mendefinisikan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, maupun pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus diikuti oleh pembangunan institusi-institusi secara terus-menerus yang dapat

memberikan dorongan kepada pengembangan berbagai kegiatan ekonomi (Sukirno, 2013).

Sedangkan menurut Bonne dalam Jhingan (2016), bahwa pembangunan memerlukan dan melibatkan semacam pengarah, pengaturan, dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatankekuatan bagi perluasan dan pemeliharaan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Berbeda dengan pengertian pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki pengertian yang cakupan lebih sempit. Menurut teori Klasik pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi Klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori Neoklasik dalam (Tarigan, 2017), tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan 13 teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita yang meningkat.

Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono dalam Tarigan (2017) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka waktu. Maka, presentase pertambahan output haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Dimana

pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan ekonomi

Menurut Simon ¹Kuznets (dalam Jhingan, 2016), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Definisi ini memiliki 3 komponen utama, yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang;
- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk

Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

3. Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya 17 dan berkesinambungan (Suparmoko, 2012). Suparmoko menambahkan bahwa dalam menyusun suatu strategi pengembangan potensi ekonomi lokal lebih baik mengetahui kekuatan &

kelemahan yang dimiliki suatu daerah dalam pengembangan perekonomian daerahnya yang terlebih dahulu agar tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum syarat umum agar suatu sektor layak dijadikan sebagai unggulan perekonomian adalah sektor tersebut memiliki kontribusi yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Strategi dalam mengembangkan potensi yang ada di daerah menurut Suparmoko (2012) dapat dilakukan melalui langkah-langkah:

- a. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan & kelemahan masing-masing sektor.
- b. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
- c. Selanjutnya mengidentifikasi sumberdaya (faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusia dan siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
- d. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan dari daerah yang bersangkutan.
- e. Akhirnya menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat

berkembang dengan sendirinya (self propelling) secara berkelanjutan (sustainable development).

Sektor potensi/unggulan harus memiliki kelebihan, yaitu unggul secara komparatif dan unggul secara kompetitif. Menurut Arsyad (2010), terdapat beberapa ukuran pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya dapat menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya sebagai sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan..

4. **Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang secara keseluruhan terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut. (Tarigan, 2017). Dimana, Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kesejahteraan daerah tersebut.

Kesejahteraan suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Menurut Samuelson dalam Tarigan (2007) bahwa setiap wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa

yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, artinya dengan modal yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang besar dan dapat memproduksi dalam waktu relatif singkat. Kemudian mengsinergikan dengan sektor-sektor lain yang saling terkait dan mendukung.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

⁵ Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Tarigan (2019), PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan 3 (tiga) pendekatan (approach), yaitu 1) pendekatan Produksi, 2) pendekatan pengeluaran, 3) pendekatan pendapatan. ⁴ Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama.

Pendekatan produksi (Production Approach) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun).

Pendekatan pendapatan (Income Approach) dilakukan dengan ⁴ menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini diperoleh

dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

⁷ Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah.

Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu sektor pertanian; kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air; sampah; limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi ³ pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mampu menambah teori dalam melakukan pengkajian terhadap objek yang diteliti. Berikut merupakan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1

Metode Analisis

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri hardianti /2009	Analisis potensi ekonomi di Kkabupaten Bone (Kajian produk domestik regional bruto)	Kuantitatif	Hasil penelitian berdasarkan keunggulan komparatif/spesialisasi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif /daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor transportasi pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan, sektor yang tergolong progresif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
2	Iswahyudi/ 2008	Analisis potensi ekonomi sektoral di kabupaten Pasuruan tahun 2001-2005	Kuantitatif	Dari hasil analisis potensi ekonomi sektoral di Kabupaten Pasuruan diketahui ada 3 (tiga) sektor potensial yang mempunyai nilai atau kategori tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Berdasarkan kesimpulan, dapat

				mengimplikasikan bahwa sebaiknya pemerintah Kabupaten Pasuruan memberikan perhatian yang lebih besar pada pembangunan sektor yang potensial dan melakukan kebijakan-kebijakan ekonomi yang sesuai sebagai upaya perbaikan sektoral ekonomi.
3	Lanis, Mei and Marwa, Taufiq and M.Hibzon ./(2008)	Analisis potensi ekonomi sektoral Kota Prabumulih	Kuantitatif	Hasil perhitungan LQ, 1) terdapat dua sektor unggulan yang dapat dijadikan andalan yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami peningkatan selama kurun waktu dua periode tersebut, ini ditunjukkan dengan nilai $LQ > 1$. 2) hasil analisis Shift Share terdapat empat sektor yang unggul selama dua periode tersebut yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri dan pengolahan dan sektor jasa-jasa yang bernilai positif.
4	Elvis F. Purba	Analisis potensi ekonomi sektoral Kabupaten Humbang Husundutang tahun 2010-2018	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya satu asal industri yang memiliki potensi ekonomi tinggi, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kemudian ada dua asal industri dengan potensi sedang, yaitu: (1) konstruksi dan (2) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial kampus. Empat belas sisanya asal industri lainnya memiliki potensi rendah. Seiring berjalannya waktu, diperkirakan akan terjadi perubahan kontribusi masing-masing asal industri terhadap

				PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten. Namun, pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan masih memiliki potensi tinggi dalam beberapa dekade mendatang, terutama karena Kabupaten Humbang Hasundutan telah ditetapkan sebagai salah satu food estate bagi Indonesia.
5	Idah Nuraini, Azmi Faiz Nur / 2011	Analisis potensi ekonomi sektoral pada empat Kabupaten di pulau Madura	Kuantitatif	Hasil penelitian menyimpulkan terdapat empat (4) pola pertumbuhan ekonomi pada empat kabupaten di Pulau Madura. Daerah yang "maju dan berkembang pesat" adalah Bangkalan, yang "maju tapi tertekan" adalah Sumenep, yang "berkembang pesat" adalah Pamekasan, dan yang "relatif rendah" adalah kabupaten Sampang
6	Kalzum R. Jumiyanti / 2018	Analisis Location Quotient dalam penentuan Sektor yang Mempengaruhi Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gorontalo	Kuantitatif	Dari kertujuh sektor basis di Kabupaten Gorontalo, sektor Pertanian, Perdagangan dan Pengadaan Litrik dan gas memiliki suatu pengaruh terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gorontalo.

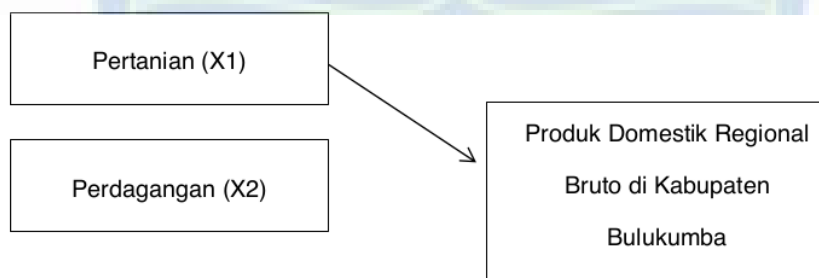
C. Kerangka Konsep

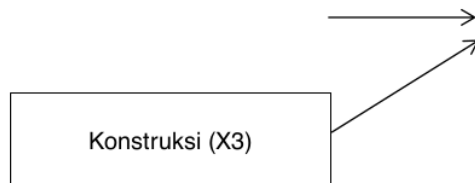
Kerangka konseptual atau disebut juga kerangka teoritis yaitu suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah di ketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teoritis akan menghubungkan variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Erlina, 2011:33).

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi masing-masing yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Tetapi tidak semua potensi ekonomi tersebut telah digali dan dimanfaatkan secara optimal. Kabupaten Bulukumba memiliki banyak potensi ekonomi terhadap sektor-sektornya, tetapi masih belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis terkait potensi ekonomi wilayah di Kabupaten Bulukumba sehingga dapat meningkatkan investasi dan pembangunan daerah yang akhirnya dapat tercapai pengembangan wilayah yang diinginkan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu daerah. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu strategi pembangunan diupayakan mengidentifikasi potensi yang ada, agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah. Berdasarkan data dan informasi yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang sektor basis dan non basis, sektor unggulan dan potensial dalam pembangunan ekonomi daerah.

Secara sederhana kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan di teliti. Berdasrkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diajukan suatu hipotesis :

1. Diduga bahwa sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
2. Diduga bahwa sektor Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhdap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
3. Diduga bahwa sektor Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhdap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

28%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

6%

2

regionaleconomic.wordpress.com

Internet Source

6%

3

jurnal.utu.ac.id

Internet Source

4%

4

zh.scribd.com

Internet Source

3%

5

issuu.com

Internet Source

3%

6

ejurnalunsam.id

Internet Source

2%

7

repository.stei.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Aprialdi 105711115417

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Aug-2022 09:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1886921242

File name: SKRIPSI_APRIAL_BAB_3.docx (47.89K)

Word count: 2138

Character count: 14123

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini hanya akan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, hasilnya akan diketahui bahwa variabel-variabel yang diteliti saling terkait dan berkorelasi satu sama lain atau tidak, termasuk signifikansi keterkaitan dan korelasi antara variabel atau tidak.

Penelitian ini ditunjang data-data kuantitatif yaitu banyak dijelaskan dengan menggunakan tabel, grafik atau diagram sehingga lebih jelas dalam mengartikan atau membacanya. Dalam prakteknya, metode ini juga bisa berupa metode korelasional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah menyangkut wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sehingga pengambilan data sektor Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Produk Domestik Regional Bruto berasal dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan Jenderal A. Yani, No. 18, Caille, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba (Kode Pos 92152). Dalam bentuk pustaka cetak yang diterbitkan langsung oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu variabel terikat yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Pertanian (X_1) merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhan.
- b) Perdagangan (X_2) merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil/eceran. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil/eceran, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

c) Konstruksi (X_3) merupakan penggerak pembangunan dengan dukungan terhadap ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan sosial ekonomi. Kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat diukur dalam keberhasilan dalam penyediaan sektor konstruksi, khususnya bidang infrastruktur sebagai sarana utamapembangunan yang sedang berkembang. Karena itu, agar pengembangan sektorkonstruksi berjalan produktif, efisien, dan efektif, maka perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini: Produk Domestik Regional Bruto (Y) berdasarkan harga konstan (rill) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun. Perhitungan PDRB dengan menggunakan harga konstan (riil) lebih baik karena tidak hanya menunjukkan laju pertumbuhan suatu daerah namun dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari setiap sektor dari daerah tersebut.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

3. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung dan mengetahui hasil yang didapatkan apakah saling mempengaruhi antara sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dengan menggunakan Model Regresi Common Effect merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dilakukan dengan cara menggabungkan data cross section dan time series dengan melihat perbedaan antar waktu dan mengukur variabel bebas dan variabel terikat dan akan dijadikan indikator variabel.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017), Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Yang disebut metode kuantitatif Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, menggunakan satu data yaitu data sekunder, Sugiyono (2018;137) menjelaskan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:119) mengartikan bahwa setiap populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut sugiyono (2011) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sumarni (2013:51) Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlahh anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua populasi yaitu data dari Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba tahun 2012-2021 untuk dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis dan cara memperolehnya adalah melalui data Sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian, yaitu berupa dokumen dan catatan (elektronik dan non-elektronik) termasuk data yang sudah dipublikasi dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data yang dibutuhkan didasarkan pada data time-series (data dari waktu ke waktu), yakni dari tahun 2012-2021.

Proses pengambilan data yang dilakukan adalah didasarkan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui cara pengumpulan, pengolahan dalam bentuk: penyortiran, mentabulasi hingga mengkalkulasi sehingga data sesuai kebutuhan analisis.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (multiple regression analysis model) dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solutions), pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F (simultan), dan uji t (parsial).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product Service Solutions) Versi 22 karena tidak semua data didapat langsung dari sumber terkait, beberapa

data dalam penelitian ini didapat dari suatu proses metode pemecahan (interpolasi) dan peramalan data secara statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus terpenuhi dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisa pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak biasa, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel dependen di dalam regresi

berganda. Multikolineritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Multikolineritas akan menyebabkan estimator OLS mempunyai varian yang besar dengan demikian standar error juga besar. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*), sedangkan pada data *crossection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Ghazali (2018:120) menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah

antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runst*¹ *Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- : residual (res_1) random (acak)
- : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah (Ghozali, 2018;120):

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.
- d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitisas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedasitas. Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitisitas atau tidak terjadi heterokedasitisitas. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedasitisas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi untuk melihat setiap pengaruh antar variabel maka penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Berganda/Ordinar Least Square (OLS) yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ dan β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pertanian

X_2 = Perdagangan

X_3 = Konstruksi

ϵ = Error Term

3. Uji Hipotesis

- a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova (Analysis of Variance) yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Widarjono (2009) uji F dapat dilakukan dengan membandingkan

F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,
 H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji–t)

Uji $t_{\text{statistik}}$ digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam melakukan penelitian melakukan hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*).

Menurut Widarjono (2009) prosedur uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Langkah yang perlu diperhatikan dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis H_0 dan H_a
 Jika hipotesis positif, maka : $H_0 : \beta_i \leq 0$ $H_a : \beta_i > 0$
 Jika hipotesis negatif, maka : $H_0 : \beta_i \geq 0$ $H_a : \beta_i < 0$
- 2) Menghitung tingkat keyakinan dan daerah kritis ($Df = n - k - 1$)
- 3) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dan membandingkan nilai t_{hitung} dari t_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika t_{hitung} positif maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , sedangkan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a .
- b) Jika t_{hitung} negatif maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , sedangkan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a .

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

2%

2

Muchriana Muchran, M. Fajrin A. Thaib.
"PENGARUH ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018",
AJAR, 2020

Publication

2%

3

Lisnamayanti Lisnamayanti, Imam Tholkhah,
Amie Primarni. "PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM
2013 DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI MTSN 2 BOGOR", Jurnal Dirosah Islamiyah,
2020

Publication

2%

4

owner.polgan.ac.id

Internet Source

2%

5

jurnal.unsil.ac.id

Internet Source

2%

6

Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa.
"PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal
Ekonomi dan Manajemen, 2019

Publication

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Aprialdi 105711115417

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Aug-2022 09:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1886921604

File name: SKRIPSI_APRIAL_BAB_4.docx (90.7K)

Word count: 3556

Character count: 23432

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Ujung Bulu. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba tahun 2021, Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,58 km² dan berpenduduk 437.610 jiwa. Secara wilayah, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobattang, dataran rendah, pantai, dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,58 km² dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 km. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah: Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai Sebelah Selatan: Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelah Timur: Teluk Bone dan Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng. Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bontotiro,

Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 hingga 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale. Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 hingga di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%. Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah.

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan tanah regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat. Sungai di Kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang

terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 603,50 km dan yang terpanjang adalah sungai Sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

2. Sektor Pertanian Kabupaten Bulukumba

Perdagangan adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen dan usaha melakukan penjualan kembali barang – barang baru maupun bekas tanpa mengalami perubahan teknis (Bulukumba Dalam Angka 2022). Orang yang pekerjaannya memperjualbelikan barang atas prakarsa dan resiko dinamakan pedagang. Menurut Bambang Utoyo 2018, ³perdagangan merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil/eceran. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil/eceran, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

Tabel 4.1

PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021

Tahun	Pertanian (Rupiah)
2012	967.42
2013	2.603.44
2014	2.856.61
2015	2.916.70
2016	3.059.67
2017	4.436.09
2018	4.917.88
2019	5.108.85
2020	5.277.24
2021	5.369.18

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Diketahui bahwa Pertanian merupakan sektor penopang terbesar pertama bagi perekonomian di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun 2012 mencapai Rp. 967.42 hingga pada tahun 2021 Rp. 5.369.18 pada sektor Pertanian di Kabupaten Bulukumba.

3. Sektor Perdagangan Kabupaten Bulukumba

Menurut Bambang Utoyo (2018), ³ perdagangan merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil/eceran. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan

besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil/eceran, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

Tabel 4.2

PDRB Sektor Perdagangan Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021

Tahun	Perdagangan (Rupiah)
2012	992.88
2013	1.020.60
2014	1.178.90
2015	1.396.36
2016	1.717.89
2017	1.678.84
2018	1.888.00
2019	2.165.28
2020	2.443.28
2021	2.463.87

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Jika dicermati berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa sektor Perdagangan di Kabupaten Bulukumba selama sepuluh tahun terakhir (2012-2021) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sektor Perdagangan di Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 992.88 hingga pada tahun 2021 aktivitas perdangan sebesar Rp. 2.463.87.

4. Sektor Konstruksi Kabupaten Bulukumba

Peran strategis sektor konstruksi sebagai penggerak pembangunan adalah dukungan terhadap ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan sosial ekonomi. Kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat diukur dalam keberhasilan dalam penyediaan sektor konstruksi, khususnya bidang infrastruktur sebagai sarana utamapembangunan yang sedang berkembang. Karena itu, agar pengembangan sektorkonstruksi berjalan produktif, efisien, dan efektif, maka perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Pembangunan infrastruktur selain telah menggerakkan ekonomi riil, turut menyumbang pertumbuhan ekonomi negara kita. Infrastruktur juga telah menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar.

Tabel 4.3

PDRB Sektor Kontruksi Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021

Tahun	Kontsruksi (Rupiah)
2012	611.45
2013	604.52
2014	693.70
2015	842.47
2016	1.026.71
2017	1.678.84
2018	1.141.23
2019	1.343.77
2020	1.447.69
2021	1.543.90

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Diketahui bahwa Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba sepanjang 2012 dengan kontribusi sebesar Rp. 611.45 hingga pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.543.90 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Bulukumba.

5. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bulukumba

Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun. Perhitungan PDRB dengan menggunakan harga konstan (riil) lebih baik karena tidak hanya menunjukkan laju pertumbuhan suatu daerah namun dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari setiap sektor dari daerah tersebut. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian yang menggambarkan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah.

Tabel 4.4
Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (%)
2012	5,83
2013	5,84
2014	5,91
2015	5,98
2016	6,03
2017	5,88
2018	5,90
2019	5,93
2020	5,94
2021	5,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Jika dicermati berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa pergerakan Produk Domestik Regional Bruto selama sepuluh tahun terakhir (2012-2021) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 6.853.42 hingga pada tahun 2021 aktivitas perdagangan sebesar Rp. 9.013.58.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu melakukan Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setiap uji prasyarat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 22. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak

dilihat pada basis Asymph. Sig (2-tailed). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila Asymph. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika Asymph. Sig (2-tailed) kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03027899
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.122
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh maka berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

5
b. Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen).

Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel dependen di dalam regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dan dijelaskan di dalam model regresi dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertanian	.913	9.042
	Perdagangan	.814	7.616
	Kontruksi	.764	6.116

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6, dengan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa nilai tolerance di atas 0,10 dan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan Uji Runs, *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi lebih dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.15482
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar $0,737 > 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tersebut (*random*). Dapat diketahui bahwa koefisien bebas dari gangguan dan gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini maka gambar 4.1 menjelaskan sebagai berikut:



Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari gambar 4.1 scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar dan di bawah angka 0, titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, dan penyebarannya tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Untuk menguji dan menganalisis setiap pengaruh dan ada tidaknya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.424	3.436		9.870	.000
	Pertanian	2.480	.978	.2612	3.957	.000
	Perdagangan	1.127	.616	.553	2.792	.002
	Konstruksi	1.863	.895	.604	2.287	.008

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari hasil uji regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,424 + 2,480 X_1 + 1,127 X_2 + 1,863 X_3$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.8 dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 18,424. Menunjukkan bahwa apabila variabel lain mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 18,424% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi X_1 Pertanian bernilai positif sebesar 2,480, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 2,480% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi X_2 Perdagangan bernilai positif sebesar 1,127, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 1,127% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi X_3 Konstruksi bernilai positif sebesar 1,863 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 1,863% dan tidak ada pengaruh dari produk lain.

3. Hasil Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen, maka dalam bentuk pengukuran ini perlu diketahui melalui adjusted R square sebagai salah satu metode perhitungan untuk mengetahui nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.973	.874	1.52141

a. Predictors: (Constant), Kontruksi, Perdagangan, Pertanian

b. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2022

Dari tabel 4.17 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,874 yang berarti bahwa variabel independen Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi mempengaruhi variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto yaitu sebesar 87,4%, sementara sisanya 12,6% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Karlina, 2017) uji signifikan F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji secara simultan untuk

mengetahui apakah variabel independen Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto. dari hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.965	3	.322	18.537	.000 ^b
	Residual	7.227	1	.007		
	Total	6.972	4			

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

b. Predictors: (Constant), Kontruksi, Perdagangan, Pertanian

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.18, variabel Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 18.537 dengan signifikan F sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba (Y).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individual (Wibowo dan Syaichu, 2013). Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Domesrtik Regionl Bruto. Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau secara individu dalam menerangkan variabel independen. dari hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.424	3.436		9.870	.000
Pertanian	2.480	.978	2.612	3.957	.000
Perdagangan	1.127	.616	.553	2.792	.002
Kontruksi	1.863	.895	.604	2.287	.008

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2022

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel independen yaitu Pertanian (X_1), Perdagangan (X_2) dan Konstruksi (X_3) terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertanian terhadap Pertumbuhan Produk Domestik

Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

¹ Berdasarkan nilai signifikansi variabel Pertanian mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , hasil yang ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,957 > 1.894$) ¹ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan bahwa variabel Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

2. Pengaruh Perdagangan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

¹ Berdasarkan nilai signifikansi variabel Perdagangan mempunyai angka signifikan sebesar 0,002 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , hasil yang ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,792 > 1.894$) ¹ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan bahwa variabel Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

3. Pengaruh Konstruksi terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

¹ Berdasarkan nilai signifikansi variabel Konstruksi mempunyai angka signifikan sebesar 0,008 karena nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Maka Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , hasil yang ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,287 > 1.894$) sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan bahwa variabel Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian maka interpretasi model secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian maka interpretasi model secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertanian terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Pertanian merupakan salah satu sektor komoditas utama dan menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dalam suatu wilayah. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa ketika sektor Pertanian mengalami peningkatan setiap aktivitas kegiatan Pertanian dari hasil panen dan produksi oleh para petani maka dapat meningkatkan

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Sebagai Negara Agraris, mayoritas wilayah Indonesia merupakan wilayah pertanian dimana masing-masing wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga hasil pertaniannya pun berbeda. Kabupaten Bulukumba sebagai salah satu Kabupaten yang hasil pertaniannya memberikan dampak yang besar dalam pertumbuhan ekonomi dari potensi yang dimiliki maka dapat terus menjadi salah satu ekonomi sektoral yang mampu meningkatkan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlun Zuhdi, (2021) dengan judul Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar.

2. Pengaruh Perdagangan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa sektor Perdagangan menjadi salah satu bagian dari keberlangsungan ekonomi dari aktivitas jual beli yang dilakukan. Perdagangan menjadi salah satu sektor perekonomian yang ikut menyumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sehingga dapat diartikan

bahwa ketika Perdagangan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Perdagangan merupakan suatu bagian dari kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdangan menjamin peredaran, penyebaran dan penyediaan barang dan jasa dari aktivitas transaksi didalam mekanisme pasar. Tingginya aktitas perdagangan suatu Negara menjadi indikasi dalam melihat tingkat perekonomian suatu Negara.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kota Surabaya) yang menunjukkan bahwa sektor Perdagangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.

3. Pengaruh Konstruksi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor Konstruksi pembangunan jalan, kesehatan dan fasilitas lainnya saling terhubung satu sama lain yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Produk Domestik di Kabupaten Bulukumba.

Setiap sektor akan senantiasa saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula halnya dengan sektor Konstruksi yang membutuhkan sektor lainnya baik untuk memenuhi input yang dibutuhkan maupun output yang dihasilkan. Peran² strategis sektor konstruksi sebagai penggerak pembangunan adalah dukungan terhadap ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat dalam kegiatan sosial ekonomi (Wibowo, 2017).

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Petty Ramadhani Putri, (2019) dengan judul Peran Sektor Konstruksi dalam Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output) yang menunjukkan bahwa Sektor Konstruksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Jayabaya University Student Paper	2%
5	eprints.umg.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB V Aprialdi 105711115417

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Aug-2022 09:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1886921796

File name: SKRIPSI_APRIAL_BAB_5.docx (34.6K)

Word count: 257

Character count: 1770

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh Ekonomi Sektoral terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba, yaitu dari sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
2. Sektor Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.
3. Sektor Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat, yaitu pemerintah Kabupaten Bulukumba untuk dapat memberikan banyak perhatian dari setiap program yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian di Bulukumba agar mampu mengembangkan lebih banyak lagi sektor yang dapat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Dari sektor Pertanian, Perdagangan dan

Konstruksi dapat terus menjadi sektor yang paling utama dalam meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulukumba.

2. Diharapkan agar Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian yang mendominasi perekonomian wilayah tersebut. Sektor-sektor ekonomi yang peranannya kecil menunjukkan non basis perekonomian yang perlu untuk dikembangkan sehingga menjadi sektor unggulan di masa ¹ yang akan datang.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan perspektif baru dalam melihat pengaruh dari variabel Produk Domestik Regional Bruto sehingga menjadi bahan observasi untuk dapat mengetahui dan mengembangkan lebih lanjut sektor apa saja yang dapat dikembangkan agar beberapa sektor bisa terus menjadi bagian dalam kemajuan perekonomian di Kabupaten Bulukumba.

BAB V Aprialdi 105711115417

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnal.bunghatta.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

